

## STRATEGI PERBANKAN DALAM IMPLEMENTASI *GREEN ECONOMY*

Gustaf Naufan Febrianto<sup>1</sup>, Ida Ayu Sri Brahmayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [gfebrianto@untag-sby.ac.id](mailto:gfebrianto@untag-sby.ac.id)

### ABSTRAK

Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi hijau sebagai bentuk pembangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Namun, untuk mencapai tujuan ini, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk lembaga keuangan seperti bank. Meskipun bank di Indonesia telah memperkenalkan beberapa produk dan layanan yang terkait dengan ekonomi hijau, namun peran bank dalam mendorong penerapan ekonomi hijau di Indonesia belum optimal. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang ekonomi hijau di kalangan masyarakat dan pelaku bisnis. Padahal, bank sebagai lembaga keuangan dapat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang ekonomi hijau melalui program edukasi dan kampanye yang tepat sasaran. Bank juga dapat memberikan insentif finansial bagi pelaku bisnis yang menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengetahui Strategi Perbankan dalam mendorong percepatan ekonomi hijau terhadap pemulihan ekonomi dan masalah multilateral. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan jenis atau pendekatan studi pustaka.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam mendorong penerapan ekonomi hijau atau green economy, sektor perbankan memiliki peran strategis. Ekonomi hijau memiliki hubungan erat antara pertumbuhan ekonomi dan tanggung jawab lingkungan yang saling mendukung. Dalam rangka memperkuat peran perbankan dalam mendorong percepatan penerapan green economy di Indonesia, strategi yang dapat diterapkan mencakup penguatan kebijakan pemerintah, pengembangan regulasi dan standar praktik perbankan yang berkelanjutan, peningkatan permintaan pasar, inovasi teknologi dan keuangan perbankan, serta penguatan kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

**Kata Kunci:** Strategi Perbankan, Pemulihan Ekonomi, Ekonomi Hijau

### ABSTRACT

Indonesia has great potential to develop a green economy as a form of environmentally friendly and sustainable development. However, to achieve this goal, support from various parties is needed, including financial institutions such as banks. Although banks in Indonesia have introduced several products and services related to the green economy, the role of banks in encouraging the implementation of the green economy in Indonesia has not been optimal. One of the main obstacles is the lack of awareness and understanding of the green economy among the public and business people. In fact, banks as financial institutions can play an important role in increasing understanding and awareness of the green economy through targeted education programs and campaigns. Banks can also provide financial incentives for business people who implement environmentally friendly and sustainable business practices.

The purpose of this study is to find out the Banking Strategy in encouraging the acceleration of the green economy towards economic recovery and multilateral problems. This research is a qualitative descriptive research that uses a type or approach of literature study.

The results of this study reveal that in encouraging the implementation of the green economy or green economy, the banking sector has a strategic role, the green economy has a close relationship between economic growth and environmental responsibility that supports each other. In order to strengthen the role of banking in encouraging the acceleration of the implementation of the green economy in Indonesia, strategies that can be applied include strengthening government policies, developing regulations and banking practice standards that sustainability, increasing market demand,

*technological innovation and banking finance, as well as strengthening partnerships and collaborations with various stakeholders.*

**Keywords:** *Banking Strategy, Economic Recovery, Green Economy*

## PENDAHULUAN

Penerapan green economy tidak hanya membantu menjaga keberlanjutan lingkungan dan sumber daya alam, tetapi juga berdampak positif terhadap ketahanan ekonomi nasional, khususnya dalam rangka pencapaian target tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) 2030.

Bank memiliki peran penting dalam mendorong penerapan ekonomi hijau di Indonesia, namun peran mereka masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara bank, pemerintah, dan masyarakat dalam mengatasi tantangan dan kendala penerapan ekonomi hijau. Peran perbankan penting dalam penerapan ekonomi hijau untuk polusi udara dan perubahan iklim.

Pemerintah Indonesia memiliki beberapa target dalam penerapan ekonomi hijau sebagai bagian dari upaya untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam rangka mencapai target-target tersebut, pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah, seperti pengembangan kebijakan dan regulasi yang mendukung ekonomi hijau, pemberian insentif finansial bagi pelaku bisnis yang menerapkan praktik bisnis ramah lingkungan, dan kampanye edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ekonomi hijau. Namun, masih diperlukan upaya yang lebih besar dan kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mencapai target-target tersebut secara efektif. Pengembangan green economy secara baik dapat dijadikan produk unggulan dalam rangka meningkatkan daya saing perekonomian nasional. Hal ini memang memungkinkan mengingat kondisi alam dan geografis Indonesia. Pengembangan green economy juga dapat berdampak positif bagi pemeliharaan lingkungan.

Menurut OJK, sektor perbankan semakin aktif mengembangkan inisiatif keuangan berkelanjutan (sustainable finance) secara masif. Berdasarkan data bulan September 2021, penyaluran kredit hijau (green banking loans) dan penerbitan surat utang berkelanjutan (green bond) oleh perbankan telah mencapai Rp881,9 triliun. Penyaluran kredit hijau tersebut dilakukan melalui 13 bank umum, dimana 8 bank umum diantaranya merupakan peserta pilot project kredit sektor hijau<sup>6</sup>. Jumlah bank umum yang telah menyalurkan kredit hijau tersebut

masih relatif kecil dibandingkan dengan jumlah bank umum pada tahun 2021 yang menurut data BPS jumlahnya mencapai 107 bank<sup>7</sup>. Dari data diatas dapat dilihat bahwa peran perbankan dalam mendorong akselerasi penerapan ekonomi hijau yang telah disusun dan direncanakan dalam peta jalan green economy dan green growth di Indonesia masih perlu ditingkatkan lagi.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur atau kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis sehingga dapat digunakan untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sedangkan menurut Sugiyono studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Informasi diperoleh dari berbagai laporan institusi, artikel ilmiah, website, buku, dan aturan terkait. Fokus sumber perolehan data adalah penerbit jurnal yang kredibel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (Arikunto, 2013). Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Green economy menjadi peluang bagi sektor usaha berupa peluang investasi baru (green investment). Green investment adalah jenis investasi yang mendukung praktik bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, seperti obligasi hijau, dana indeks hijau, dana saham hijau, dan saham perusahaan yang ramah lingkungan. Green investment juga dapat memberikan keuntungan finansial serta manfaat lingkungan, seperti mengurangi emisi gas

rumah kaca, menghemat energi, dan meminimalkan limbah dan polusi. Hal lainnya green investment dapat membantu mempercepat transisi dari ekonomi berbasis karbon ke ekonomi berkelanjutan dan dapat membantu dalam adaptasi terhadap efek perubahan iklim.

Dalam konteks Indonesia, green investment menjadi semakin penting karena Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor energi terbarukan dan ramah lingkungan. Green investment dapat membantu Indonesia dalam memperkuat pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Sektor usaha sendiri tidak bisa terlepas dari peran perbankan dalam mendukung kegiatan ekonomi, apabila mengacu pada teori peran dan fungsi perbankan dalam pembiayaan kegiatan usaha berwawasan lingkungan (sustainable finance), sektor usaha sangat membutuhkan peran perbankan karena beberapa alasan antara lain:

a. Perbankan memiliki peran dalam menyediakan sumber pendanaan yang penting bagi sektor usaha. Melalui kredit dan pembiayaan, perbankan memberikan modal bagi perusahaan untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Dalam hal ini, perbankan berperan sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan tabungan masyarakat dengan pembiayaan investasi dan kegiatan bisnis. Perbankan juga dapat membantu sektor usaha dalam mengelola likuiditas dengan menyediakan layanan rekening dan fasilitas perbankan seperti pinjaman jangka pendek, optimalisasi aliran kas perusahaan, memenuhi kewajiban pembayaran, dan mengelola risiko likuiditas.

b. Perbankan menyediakan berbagai layanan yang penting bagi sektor usaha. Ini termasuk pembayaran dan transaksi, jasa treasury dan manajemen risiko, serta layanan perbankan elektronik. Perusahaan menggunakan layanan ini untuk mengelola keuangan mereka, memperoleh akses ke pasar keuangan, dan menjalankan operasi bisnis sehari-hari.

c. Bank juga berperan dalam menyediakan produk investasi dan solusi keuangan bagi sektor usaha. Mereka menyediakan layanan seperti pengelolaan aset, underwriting obligasi, penempatan surat berharga, dan konsultasi keuangan. Melalui ini, perbankan membantu perusahaan Secara moral pelaku usaha yang aktif dalam ekonomi hijau berarti turut berkontribusi dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), dalam mengoptimalkan penggunaan dana mereka, mengelola risiko investasi, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

d. Sistem perbankan memberikan perlindungan terhadap risiko keuangan dan keamanan bagi sektor usaha. Melalui mekanisme seperti jaminan deposito dan perlindungan

terhadap risiko transaksi, perbankan memberikan rasa aman kepada perusahaan dan pelanggan mereka dalam menyimpan dan mengelola dana mereka.

Melalui peran-peran tersebut, perbankan berkontribusi secara signifikan pada perkembangan sektor usaha, khususnya usaha green economy. Ketergantungan sektor usaha terhadap perbankan menyoroti pentingnya hubungan yang kuat antara sektor keuangan dan sektor riil dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja.

Pentingnya peran bank dalam pembiayaan ekonomi hijau di Indonesia tak dapat diabaikan. Dengan kemampuan mereka sebagai penyedia dana, bank memiliki kapasitas untuk mendukung proyek-proyek yang berfokus pada inisiatif ramah lingkungan, seperti pengembangan energi terbarukan, manajemen limbah, dan efisiensi energi. Selain itu, sebagai penasihat dan fasilitator, bank dapat berfungsi sebagai pusat pengetahuan bagi perusahaan dan pemerintah dalam merancang langkah-langkah berkelanjutan, serta memfasilitasi kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam ekonomi hijau.

Dalam peran mereka sebagai katalisator transisi ke ekonomi berkelanjutan, bank-bank juga mampu menciptakan produk keuangan inovatif yang mendukung praktik-praktik lingkungan. Melalui penerbitan surat utang berwawasan lingkungan (green bond) dan pembuatan program pembiayaan khusus, bank dapat mendorong investasi berkelanjutan dengan memberikan insentif finansial kepada perusahaan dan proyek-proyek yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan. Dengan demikian, melibatkan bank dalam proses pembiayaan ekonomi hijau merupakan langkah penting dalam mewujudkan transisi menuju pembangunan yang lebih ramah lingkungan di Indonesia sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 51 Tahun 2017.

Perbankan sebagai institusi jasa pengelolaan keuangan seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (UU Perbankan) memiliki peran dalam mendukung sektor usaha. Dalam konteks ekonomi hijau bank dalam ekonomi hijau sangat penting dalam memberikan dukungan keuangan untuk proyek-proyek lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Salah satu contoh adalah pendanaan untuk proyek energi terbarukan seperti pembangkit listrik tenaga surya, tenaga angin, dan tenaga air. Bank dapat memberikan pinjaman atau modal ventura untuk perusahaan yang ingin membangun proyek-proyek ini. Dukungan ini membantu mempromosikan teknologi

ramah lingkungan dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya fosil yang menyebabkan polusi udara dan perubahan iklim.

Selain itu, bank dapat memberikan insentif keuangan untuk perusahaan yang menerapkan praktik bisnis ramah lingkungan. Misalnya, bank dapat menawarkan suku bunga yang lebih rendah untuk perusahaan yang telah mengurangi emisi gas rumah kaca atau menerapkan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk memperhatikan dampak lingkungan dan meningkatkan kinerja sosial mereka. Bank juga dapat memberikan dukungan keuangan bagi pelanggan yang ingin membeli atau membangun rumah hijau atau mobil listrik. Program kredit hijau ini memberikan insentif keuangan bagi pelanggan untuk membeli produk yang ramah lingkungan, dan juga dapat membantu mempercepat adopsi teknologi dan praktik ramah lingkungan di masyarakat.

Peran bank dalam ekonomi hijau juga termasuk memberikan pengembangan dan pembangunan kapasitas dalam hal pengelolaan risiko lingkungan dan sosial. Bank dapat memperluas pandangan mereka dari hanya mempertimbangkan risiko finansial dan risiko kredit, ke dalam risiko lingkungan dan sosial yang terkait dengan portofolio mereka. Dengan memperluas pengertian ini, bank dapat memperkuat kemampuan mereka untuk memitigasi risiko sosial dan lingkungan yang terkait dengan portofolio investasi mereka. Kebijakan pihak perbankan dalam mengimplementasikan konsep green economy sangat penting. Selama ini kebijakan perbankan untuk green economy masih terbatas pada pengembangan opsi-opsi kebijakan

### **Strategi Perbankan Dalam Implementasi Green Economy**

Peluang perbankan mendukung green economy di Indonesia sangat besar. Beberapa peluang yang dapat dilakukan oleh perbankan untuk mendukung green economy, yaitu:

- 1) menyediakan produk dan layanan keuangan yang ramah lingkungan, seperti green bonds, green loans, dan green mortgages.
- 2) memberikan insentif bagi nasabah yang melakukan investasi atau meminjam uang untuk proyek-proyek yang ramah lingkungan.
- 3) menyediakan pendanaan untuk proyek-proyek energi terbarukan dan teknologi hijau;
- 4) meningkatkan kesadaran nasabah tentang pentingnya investasi yang ramah lingkungan dan memberikan edukasi tentang green economy.

5) menyediakan layanan konsultasi dan dukungan teknis untuk proyek-proyek yang ramah lingkungan.

Dari adanya peluang tersebut sebetulnya terdapat beberapa keuntungan bagi perbankan dalam perannya mendukung ekonomi hijau, antara lain:

a.meningkatkan citra dan reputasi perbankan di mata nasabah dan masyarakat karena perbankan dianggap peduli terhadap lingkungan dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

b.meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya operasional karena perbankan beralih ke teknologi yang lebih ramah lingkungan.

c.meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif perbankan karena perbankan dapat menawarkan produk dan layanan keuangan yang ramah lingkungan.

d.meningkatkan profitabilitas perbankan karena perbankan dapat menarik nasabah yang peduli terhadap lingkungan dan memperoleh insentif dari pemerintah atau lembaga internasional.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut diatas, maka pendekatan melalui teori strategi telah membuka pikiran untuk organisasi maupun institusi dengan semua kemungkinan dan kekuatan yang ada, mempertimbangkan biaya dan risiko serta berbagai keputusan dan menimbang konsekuensi untuk mencapai tujuan.

Terdapat beberapa prinsip dalam mengimplementasikan pendekatan strategis, antara lain:

- 1) pengambilan keputusan yang rasional dan berorientasi pada tujuan;
- 2) koordinasi tim kerja yang baik dan efektif;
- 3) identifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi;
- 4) konsistensi dalam berbagai tahapan perencanaan strategis;
- 5) penyesuaian strategi dengan perubahan lingkungan dan kondisi pasar;
- 6) fokus pada keunggulan kompetitif dan diferensiasi produk atau layanan; dan
- 7) berorientasi pada pencapaian tujuan jangka panjang dan keberlanjutan bisnis. Dalam konteks perbankan, prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam pengembangan strategi bisnis yang efektif dan berkelanjutan. Perbankan dapat mengambil keputusan yang rasional dan berorientasi pada tujuan, serta fokus pada keunggulan kompetitif dan diferensiasi produk atau layanan. Perbankan juga perlu menyesuaikan strategi dengan perubahan lingkungan dan kondisi pasar, serta berorientasi pada pencapaian tujuan

jangka panjang dan keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, perbankan perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam teori strategis untuk mengembangkan strategi bisnis yang efektif dan berkelanjutan.

Dalam menentukan strategi, tentu terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi pengungkit peran perbankan dalam mendukung ekonomi hijau:

a. Kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah yang mendukung transisi ke ekonomi hijau dapat menjadi pengungkit penting bagi peran perbankan. Langkah-langkah seperti penetapan target energi terbarukan, insentif fiskal untuk investasi berkelanjutan, regulasi yang mempromosikan praktik bisnis yang ramah lingkungan, dan pembentukan lembaga keuangan hijau dapat mendorong perbankan untuk berkomitmen dan berinovasi dalam mendukung ekonomi hijau.

b. Regulasi dan standar. Adanya regulasi dan standar yang jelas terkait dengan praktik keuangan berkelanjutan dapat memberikan pengungkit bagi peran perbankan. Misalnya, adopsi standar pelaporan keuangan berkelanjutan yang diakui secara internasional dapat mendorong perbankan untuk secara transparan melaporkan dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan mereka. Regulasi yang mendorong pembiayaan berkelanjutan, seperti persyaratan ekonomi hijau dalam kredit atau pembiayaan proyek, juga dapat mendorong perbankan untuk mengalokasikan sumber daya mereka ke sektor-sektor hijau.

c. Permintaan pasar. Meningkatnya permintaan pasar akan produk dan layanan yang berkelanjutan menciptakan peluang bagi perbankan untuk berperan lebih aktif dalam mendukung ekonomi hijau. Nasabah, baik individu maupun perusahaan, semakin sadar akan dampak lingkungan dan sosial dari keputusan keuangan mereka. Dalam merespons permintaan ini, perbankan dapat menyediakan produk dan layanan yang mendukung investasi hijau, seperti pembiayaan proyek energi terbarukan, pinjaman untuk efisiensi energi, dan rekening tabungan berkelanjutan.

d. Inovasi teknologi dan keuangan. Perkembangan teknologi dan inovasi dalam sektor keuangan dapat menjadi pengungkit bagi peran perbankan dalam mendukung ekonomi hijau. Contohnya adalah perkembangan teknologi keuangan (fintech) yang dapat memfasilitasi pembiayaan berkelanjutan, pelacakan dan pelaporan dampak lingkungan, serta mempermudah akses ke produk dan layanan keuangan hijau. Inovasi seperti ini dapat membuka peluang baru bagi perbankan dalam mengembangkan solusi yang lebih efisien dan berkelanjutan.



e. Kemitraan dan kolaborasi. Kemitraan dan kolaborasi antara perbankan, pemerintah, lembaga keuangan internasional, masyarakat sipil, dan sektor swasta dapat menjadi pengungkit penting bagi peran perbankan dalam mendukung ekonomi hijau. Melalui kerjasama, sumber daya dan pengetahuan dapat digabungkan untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan dalam menerapkan praktik keuangan berkelanjutan, serta mempercepat penerapan ekonomi hijau secara keseluruhan.

Peran perbankan dalam mendukung ekonomi hijau tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan ekonomi secara keseluruhan. Untuk itu dari hasil uraian berbagai data dan literatur diatas, maka diperoleh beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi peran perbankan dalam mendukung ekonomi hijau, baik iitu sebagai pengungkit dan juga yang menjadi kelemahan atau kendala. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis SWOT, dapat diuraikan sebagai berikut:

**a. Kekuatan (Strengths):**

- 1) Eksistensi dan sistem perbankan yang telah mapan di Indonesia.
- 2) Kemampuan akses ke sumber daya finansial. Perbankan memiliki akses yang kuat terhadap sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mendukung proyek-proyek yang berkelanjutan dan ramah lingkungan dalam green economy.

- 3) Kapasitas keuangan dan pengalaman. Perbankan memiliki kapasitas keuangan yang kuat dan pengalaman dalam mengelola investasi dan proyek-proyek keuangan. Hal ini memberikan fondasi yang solid untuk mendukung penerapan green economy.

**b. Kelemahan (Weaknesses):**

- 1) Kurangnya kesadaran dan pemahaman. Perbankan kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang green economy dan manfaatnya. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan mendukung proyek-proyek yang berkelanjutan.
- 2) Risiko keuangan. Penerapan green economy sering kali melibatkan proyek-proyek inovatif dan teknologi baru yang mungkin memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi.

Perbankan perlu mengelola risiko ini dengan hati-hati dan memahami karakteristik khusus dari proyek-proyek green economy.

3) Keterbatasan Pembiayaan. Penerapan green economy membutuhkan pembiayaan yang cukup besar dan jangka panjang. Perbankan mungkin menghadapi keterbatasan dalam kapasitas pembiayaan yang diperlukan untuk mendukung transformasi yang diperlukan.

#### **c. Peluang (Opportunities):**

1) Permintaan pasar yang meningkat. Permintaan terhadap solusi berkelanjutan dan produk hijau semakin meningkat. Perbankan dapat memanfaatkan peluang ini dengan mengembangkan produk dan layanan yang mendukung green economy dan memenuhi kebutuhan pasar yang tumbuh.

2) Inovasi finansial. Terdapat peluang untuk mengembangkan instrumen keuangan inovatif, seperti obligasi hijau atau pinjaman berkelanjutan, yang secara khusus dirancang untuk mendukung proyek-proyek green economy.

3) Kebijakan pemerintah terkait green economy. Dukungan kebijakan pemerintah yang kuat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perbankan untuk lebih terlibat dalam mendukung green economy. Perbankan dapat memanfaatkan kebijakan ini untuk mengembangkan produk dan layanan yang sesuai.

#### **d. Ancaman (Threats):**

1) Ketidakpastian regulasi. Perubahan regulasi yang tidak konsisten atau tidak jelas terkait green economy dapat menjadi ancaman bagi peran perbankan dalam mendukung penerapan green economy. Konsistensi dan kejelasan regulasi akan sangat penting untuk meminimalkan ketidakpastian.

2) Perubahan preferensi dan perilaku konsumen. Perubahan preferensi dan perilaku konsumen terhadap produk dan layanan ramah lingkungan dapat mempengaruhi permintaan finansial dalam green economy. Perbankan harus siap untuk mengantisipasi perubahan ini dan menyesuaikan penawaran mereka.

Maka dari hal tersebut dapat ditentukan strategi meningkatkan peran perbankan dalam mendorong percepatan penerapan green economy guna memperkuat ketahanan nasional di bidang ekonomi. Berdasarkan teori strategi, maka organisasi dengan semua kemungkinan dan kekuatan yang ada, dapat menentukan strategi atau cara yang sistematis dan terukur untuk mencapai tujuan dari organisasi. Dari hasil analisis SWOT

dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan yang merupakan faktor internal perbankan serta peluang dan ancaman yang merupakan faktor eksternal yang telah diuraikan diatas, maka strategi yang dapat ditentukan, adalah:

**a. Strategi Pertama.**

Penguatan Kebijakan Pemerintah Bagi Perbankan Dalam Kerangka Ekonomi Hijau. Strategi ini intinya adalah pemerintah dapat memainkan peran penting dalam memperkuat kebijakan yang mendukung perbankan dalam mendorong ekonomi hijau. Dengan kerangka kebijakan yang kuat, perbankan akan terdorong untuk mengalokasikan sumber daya dan kapasitas mereka untuk mendukung investasi dan proyek-proyek berkelanjutan, sehingga memperkuat ketahanan nasional di bidang ekonomi dan mempromosikan transisi ke arah masa depan yang lebih berkelanjutan.

**b.Strategi Kedua.**

Penguatan Regulasi Dan Standar Praktik Perbankan Dalam Kerangka Ekonomi Hijau. Strategi ini intinya adalah adanya regulasi dan standar praktik perbankan yang dapat mendorong terselenggaranya integrasi pertimbangan lingkungan dan sosial dalam keputusan keuangan perbankan untuk mempromosikan pembiayaan proyek-proyek berkelanjutan dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan berkelanjutan

**c.Strategi Ketiga.**

Peningkatan Permintaan Pasar Perbankan Dalam Kerangka Ekonomi Hijau. Strategi intinya adalah bagaimana permintaan pasar terhadap layanan perbankan berkelanjutan dapat ditingkatkan, sehingga mendorong perbankan untuk lebih aktif dalam mendukung praktik ekonomi hijau.

**d.Strategi Keempat.**

Inovasi Teknologi dan Keuangan Perbankan Dalam Kerangka Ekonomi Hijau. Strategi ini intinya adalah perbankan dapat mendorong percepatan penerapan ekonomi hijau dengan memanfaatkan potensi teknologi dan kolaborasi dengan perusahaan

**e.Strategi Kelima.**

Penguatan Kemitraan dan Kolaborasi Perbankan Dalam Kerangka Ekonomi Hijau. Strategi ini intinya adalah perbankan dapat memperkuat kemitraan dan kolaborasi dalam kerangka ekonomi hijau. Sinergi antara berbagai pemangku kepentingan membawa dampak yang lebih besar dalam mendorong transformasi menuju praktik berkelanjutan

di sektor keuangan dan memperkuat ketahanan nasional di bidang ekonomi. yang lebih inovatif.

program stimulus ekonomi yang berfokus pada sektor-sektor hijau, atau pendanaan riset dan pengembangan teknologi berkelanjutan. Pemerintah juga dapat menjalin kemitraan dengan perbankan untuk menciptakan skema pembiayaan berkelanjutan yang inovatif, seperti obligasi hijau atau dana investasi berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam mendorong penerapan ekonomi hijau atau green economy, sektor perbankan memiliki peran strategis, Ekonomi hijau memiliki hubungan erat antara pertumbuhan ekonomi dan tanggung jawab lingkungan yang saling mendukung, Dalam rangka memperkuat peran perbankan dalam mendorong percepatan penerapan green economy di Indonesia, strategi yang dapat diterapkan mencakup penguatan kebijakan pemerintah, pengembangan regulasi dan standar praktik perbankan yang berkelanjutan, peningkatan permintaan pasar, inovasi teknologi dan keuangan perbankan, serta penguatan kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.K., N., & Setiawan, N. (2021). Review Program Pemulihan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia*, 3(1).
- Aidt. (2010). Green Taxes : Refunding Rules and Lobbying. *J. Environ. Econ. Manag*, 31–43.
- Aminata, J. (2022). The Analysis of Inclusive Green Growth In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 23(1).
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Arkas. (2021). The Effect of Private Investment and Capital Expenditure on Economic Growth and Income Inequality in Bali Province. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(6), 262–267.
- BAPPENAS. (2019). *Low Carbon Development : A Paradigm Shift Towards a Green Economy*.
- BPS. (2022). *Gini Ratio Market 2022*.
- Economic. (2020). *Bilateral Trade By Product*.
- ESCAP. (2014). *Green Growth Indicators: A Practical Approach for Asia and the Pacific*.
- Lu. (2015). Empirical Research on China's Carbon Productivity Decomposition Model Based on Multidimensional Factors. *Energies*, 3093–3117.
- Makmun. (2016). Green Economy : Konsep Implementasi dan Peran Kementrian Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 19(2).
- Ministry of Environment and Forestry. (2022). *Operational Plan Indonesia's FOLU Net Sink 2030*.
- Nada. (2022). Russia-Ukraine Conflict May Affect Indonesia's Wheat Supply. *Jakarta Globe*.